

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KELUHAN KEPUTIHAN PADA SISWI ASRAMA
SMAN 1 PADANG PANJANG**



**Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran**

Oleh:

**UMMUL HAKIMI
NIM: 2110311048**

Dosen Pembimbing:

dr. Rina Gustia, Sp.D.V.E, Subs.D.A, FINS DV, FAADV

dr. Nur Afrainin Syah, M.Med.Ed, PhD, Sp.KKLP, Subsp.FOMC

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2025

ABSTRACT

OVERVIEW OF FACTORS INFLUENCING COMPLAINTS OF VAGINAL DISCHARGE AMONG FEMALE DORMITORY STUDENTS AT SMAN 1 PADANG PANJANG

By:

Ummul Hakimi, Rina Gustia, Nur Afrainin Syah, Ennesta Asri, Aladin, Ida Rahmah
Burhan

Leucorrhea, also known as white discharge, vaginal discharge, or flour albus, refers to the thick fluid discharge from the vagina that is not blood. Leucorrhea can be categorized into two types: normal or physiological leucorrhea and abnormal or pathological leucorrhea. The Padang Panjang City Health Office and West Sumatera Provincial Health Office do not yet have records of cases of vaginal discharge among adolescent girls.

This study aims to provide an overview of the factors influencing complaints of leucorrhea among female students at the SMAN 1 Padang Panjang boarding school. This is an analytical cross-sectional study. The sampling technique used was total sampling, and the instrument employed was a questionnaire. A total of 149 samples met the inclusion and exclusion criteria. The data were analyzed using univariate and bivariate analysis (chi-square).

The results indicate that the most common type of leucorrhea complaint among the female students at SMAN 1 Padang Panjang was physiological leucorrhea (62.4%). The age group most frequently experiencing leucorrhea complaints was late adolescents (98%). Among students with leucorrhea complaints, the majority showed adequate vulva hygiene behavior (54.4%), did not use pantyliners (57.9%), did not use feminine hygiene soaps (75.8%), and the most common stress level among those with leucorrhea complaints was moderate stress (81.9%). Bivariate analysis showed a significant relationship between vulva hygiene ($p\text{-value} = 0.000$) and the use of pantyliners ($p\text{-value} = 0.014$) with leucorrhea complaints. On the other hand, no significant relationship was found between the use of feminine hygiene soap ($p\text{-value} = 1.000$) and stress level ($p\text{-value} = 0.230$) with leucorrhea complaints.

Keywords: *Leucorrhea, Vulva Hygiene, Pantyliner, Feminine Hygiene Soap, Stress Level.*

ABSTRAK

GAMBARAN FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI KELUHAN KEPUTIHAN PADA SISWI ASRAMA SMAN 1 PADANG PANJANG

Oleh:

Ummul Hakimi, Rina Gustia, Nur Afrainin Syah, Ennesta Asri, Aladin, Ida Rahmah Burhan

Keputihan juga dikenal istilah *leucorrhoea*, *white discharge*, *vaginal discharge*, atau *flour albus* adalah keluarnya cairan kental dari vagina yang bukan merupakan darah. Keputihan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu keputihan normal atau fisiologis dan keputihan abnormal atau patologis. Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang dan Provinsi Sumatera Barat belum mempunyai catatan mengenai kejadian keputihan pada remaja putri.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran faktor – faktor yang memengaruhi keluhan keputihan pada siswi asrama SMAN 1 Padang Panjang. Jenis penelitian analitik *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling* dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Terdapat 149 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik analisis menggunakan univariat dan bivariat (*chi-square*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluhan keputihan terbanyak pada siswi asrama SMAN 1 Padang Panjang adalah keputihan fisiologis (62,4%). Kelompok usia yang paling banyak mengalami keluhan keputihan adalah kelompok usia remaja akhir (98%), siswi yang memiliki keluhan keputihan terbanyak menunjukkan perilaku *vulva hygiene* yang cukup (54,4%), tidak menggunakan *pantyliner* (57,9%), tidak menggunakan sabun pembersih kewanitaannya (75,8%) dan tingkat stres terbanyak pada siswi asrama yang mengalami keluhan keputihan adalah tingkat stres sedang (81,9%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan bermakna antara *vulva hygiene* ($p\text{-value}=0,000$) dan penggunaan *pantyliner* ($p\text{-value}=0,014$) dengan keluhan keputihan. Di sisi lain, tidak ada hubungan antara penggunaan sabun pembersih kewanitaannya ($p\text{-value}=1,000$) dan tingkat stres ($p\text{-value}=0,230$) dengan keluhan keputihan.

Kata Kunci: Keputihan, *Vulva Hygiene*, *Pantyliner*, Sabun Pembersih Kewanitaan, Tingkat Stres